

**PENGARUH PENJUALAN DAN BIAYA PRODUKSI
KELAPA SAWIT TERHADAP LABA BERSIH
PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
MEDAN**

SKRIPSI

OLEH:

**ANISA KURNIAWATI
NPM: 16.833.0053**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 18/9/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)18/9/21

**PENGARUH PENJUALAN DAN BIAYA PRODUKSI
KELAPA SAWIT TERHADAP LABA BERSIH
PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
MEDAN**

SKRIPSI

OLEH:

**ANISA KURNIAWATI
NPM: 16.833.0053**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 18/9/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)18/9/21

**PENGARUH PENJUALAN DAN BIAYA PRODUKSI
KELAPA SAWIT TERHADAP LABA BERSIH
PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area**

OLEH :

**ANISA KURNIAWATI
NPM: 16.833.0053**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 18/9/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)18/9/21

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Penjualan Dan Biaya Produksi Kelapa Sawit Terhadap Laba Bersih Pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan
Nama : **ANISA KURNIAWATI**
NPM : 16.833.0053
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing

(Dra. Hj. Retnawati Siregar, SE., M.Si)

Pembimbing

Mengetahui :



(An. Dekan, SE., MM)
An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

(Sari Nazulling Rahmadhani, SE., Ak., M.Acc)
Ka. Prodi Akuntansi

20 April 2021

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 22/Oktober/2020

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penjualan Dan Biaya Produksi Kelapa Sawit Terhadap Laba Bersih Pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan”**, yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 22 Oktober 2020
Yang Membuat Pernyataan,



Anisa Kurniawati
NPM. 16.833.0053

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anisa Kurniawati
NPM : 16.833.0053
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Pengaruh Penjualan Dan Biaya Produksi Kelapa Sawit Terhadap Laba Bersih Pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan**". Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 22 Oktober 2020
Yang menyatakan,



Anisa Kurniawati
NPM. 16.833.0053

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Sukoharjo pada tanggal 07 Maret 1999 dari Ayah Slamet dan Ibu Sayem. Peneliti merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Tahun 2016 peneliti lulus dari SMA Muhammadiyah 2 Medan, dan pada tahun 2016 terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Medan Area.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penjualan dan biaya produksi kelapa sawit terhadap laba bersih PT Perkebunan Nusantara IV Medan baik secara parsial maupun simultan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis asosiatif. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2010-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 36 sampel. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi (R^2) dengan alat uji IBM SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih PT Perkebunan Nusantara IV Medan dan biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih PT Perkebunan Nusantara IV Medan. Serta secara simultan, penjualan dan biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih PT Perkebunan Nusantara IV Medan.

Kata Kunci : Penjualan, Biaya Produksi, Laba Bersih

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of oil palm sales and production costs on the net income of PT Perkebunan Nusantara IV Medan, either partially or simultaneously. This type of research is the associative type. The population of this research is the financial statements of PT Perkebunan Nusantara IV Medan for the period 2010-2018. The sampling technique used purposive sampling. The number of samples in this study were 36 samples. The data source used in this research is secondary data. The data collection technique in this research is documentation technique. The data analysis technique used in this study is the classical assumption test, multiple linear regression test, t test, f test, and coefficient of determination (R^2) with the IBM SPSS version 21 test tool. The results show that partially, sales have a positive and significant effect on the net income of PT Perkebunan Nusantara IV Medan and production costs have a negative and significant effect on the net income of PT Perkebunan Nusantara IV Medan. Simultaneously, sales and production costs have a positive and significant effect on the net income of PT Perkebunan Nusantara IV Medan.

Keywords: Sales, Production Costs, Net Income

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya serta tidak lupa shalawat dan salam kita panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penjualan dan Biaya Produksi Kelapa Sawit Terhadap Laba Bersih Pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan program strata 1 (S1) program studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa banyak sekali hambatan-hambatan, namun berkat petunjuk dari Allah SWT, doa dan dukungan dari keluarga serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, dengan setulus hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua Orangtua saya Ibu Sayem dan Ayah Slamet, adik MHD. Fahqri Kurniawan terimakasih atas doa, kasih sayang, dukungan, dan semangat yang sudah diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. Ihsan Effendi, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

4. Ibu Sari Nuzullina Rahmadhani, SE, Ak, M.Acc selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
5. Ibu Dra. Hj. Retnawati Siregar, M.Si selaku pembimbing, terimakasih atas segala kebaikan dan kesabaran selama membimbing, serta memberikan dorongan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Hasbiana Dalimunthe, SE, M.Ak selaku pembanding, terimakasih atas kesediaan waktu dan saran-saran yang telah ibu berikan kepada peneliti.
7. Ibu Dr. Hj. Sari Bulan Tambunan, SE, MMA selaku ketua sidang, terimakasih atas kesediaan waktu dan saran-saran yang telah ibu berikan kepada peneliti.
8. Ibu Aditya Amanda Pane, SE, M.Si selaku sekretaris, terimakasih atas kesediaan waktu dan saran-saran yang telah ibu berikan kepada peneliti.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, atas semua bekal dan ilmu pengetahuan yang telah diberikan kepada peneliti. Dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area atas seluruh bantuannya.
10. Seluruh karyawan PT Perkebunan Nusantara IV Medan yang telah mengizinkan dan menerima peneliti untuk mengadakan penelitian ini, serta membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan.
11. Teman-teman seperjuangan Rina Yunita Sembiring, Tri Hutami Damayanti, Yuli Marhanisa, Mutiara Fahriza, Melisa Husaini dan seluruh teman-teman seangkatan terkhusus Akuntansi Grup A Stambuk 2016 Universitas Medan Area yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Seluruh pihak-pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, terimakasih atas bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dalam penyusunan tugas akhir ini.

Terhadap semuanya tiada kiranya peneliti dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

Peneliti menyadari masih banyaknya kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati peneliti menerima saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 22 Oktober 2020

Peneliti


(Anisa Kurniawati)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Landasan Teori.....	7
2.1.1. Laba Bersih.....	7
2.1.1.1. Pengertian Laba Bersih	7
2.1.1.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih	8
2.1.1.3. Laporan Laba Rugi.....	8
2.1.1.4. Rumus Laba Bersih	15
2.1.2. Penjualan	16
2.1.2.1. Pengertian Penjualan	16
2.1.2.2. Pencatatan Penjualan.....	17
2.1.2.3. Rumus Penjualan.....	17
2.1.3. Biaya Produksi.....	18
2.1.3.1. Pengertian Biaya Produksi	18
2.1.3.2. Unsur-Unsur Biaya Produksi	18
2.1.3.3. Harga Pokok Produksi.....	20

2.1.3.4. Rumus Biaya Produksi	21
2.2. Tinjauan Penelitian Terdahulu	21
2.3. Kerangka Konseptual	24
2.4. Hipotesis	26
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian	27
3.2. Populasi dan Sampel	28
3.3. Definisi Operasional Variabel	29
3.4. Jenis dan Sumber Data	30
3.5. Teknik Pengumpulan Data	30
3.6. Teknik Analisis Data	30
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
4.1. Hasil Penelitian	37
4.1.1. Profil PT Perkebunan Nusantara IV	37
4.1.2. Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan PT Perkebunan Nusantara IV	39
4.1.3. Logo dan Makna Logo PT Perkebunan Nusantara IV	40
4.1.4. Struktur Organisasi PT Perkebunan Nusantara IV	42
4.2. Hasil Perhitungan dan Analisis Data	43
4.3. Hasil Analisis	45
4.3.1. Uji Asumsi Klasik	45
4.3.2. Regresi Linear Berganda	50
4.3.3. Uji Hipotesis	51
4.4. Hasil Pembahasan Penelitian	55
4.4.1. Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih	55
4.4.2. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih	56
4.4.3. Pengaruh Penjualan Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih	57
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	58
5.1. Kesimpulan	58
5.2. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Laporan Laba Rugi.....	13
Tabel 2.2 Jurnal Pencatatan Penjualan Persediaan Barang Dagangan.....	17
Tabel 2.3 Perhitungan Harga Pokok Produksi	21
Tabel 2.4 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	28
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	29
Tabel 3.3 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	36
Tabel 4.1 Data Penjualan Kelapa Sawit, Biaya Produksi Kelapa Sawit, dan Laba Bersih PT Perkebunan Nusantara IV Periode 2010-2018	44
Tabel 4.2 Uji Kolmogorof-Smirnov.....	46
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas	47
Tabel 4.4 Uji Durbin Watson.....	48
Tabel 4.5 Uji Glejser.....	50
Tabel 4.6 Regresi Linear Berganda.....	50
Tabel 4.7 Uji t (Parsial).....	52
Tabel 4.8 Uji F (Simultan).....	53
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi (R^2).....	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	26
Gambar 4.1 Logo PT Perkebunan Nusantara IV	40
Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT Perkebunan Nusantara IV	42
Gambar 4.3 Grafik Histogram.....	45
Gambar 4.4 Kurva P-P Plot.....	46
Gambar 4.5 Metode Scatterplot	49



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Data Sampel Penelitian.....	63
Lampiran 2 : Hasil Uji Statistik Dan Hipotesis.....	65
Lampiran 3 : Surat Izin Riset Dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area	69
Lampiran 4 : Surat Izin Riset Dari Perusahaan.....	70
Lampiran 5 : Surat Keterangan Selesai Riset Dari Perusahaan	71



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang menjalankan bisnis pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Salah satu tujuan tersebut adalah menghasilkan laba bersih semaksimal mungkin. Dalam menghasilkan laba tentunya perusahaan harus memantau perkembangan usaha yang dijalankan, perusahaan harus mencatat secara rinci pendapatan dan pengeluaran dana perusahaan. Pencatatan atas pendapatan dan pengeluaran dana perusahaan disusun dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun untuk memberikan informasi kepada berbagai pihak terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Untuk melihat laba bersih yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yaitu melalui laporan laba rugi yang terdiri dari penjualan dan biaya-biaya.

Menurut Deisy Debora Wenas, dkk (2017) Laba bersih adalah selisih antara total pendapatan dan total pengeluaran. Jika total pengeluaran lebih besar dari total pendapatan, perusahaan akan melaporkan rugi bersih. Jika dalam suatu periode akuntansi tertentu pendapatan sama dengan pengeluaran, berarti operasi bisnis berada pada titik impas. Dalam menghasilkan laba bersih yang maksimal tidak akan lepas dari penjualan serta biaya, termasuk biaya produksi.

Menurut Yoyon Supriadi dan Ratih Puspitasari (2012) Penjualan biasanya diartikan sebagai aktivitas bisnis yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan seluruh potensi dan sumber daya perusahaan untuk

menyediakan pasar guna memenuhi kebutuhan konsumen. Menurut Gita Puspitasari (2017) Penjualan merupakan fungsi pemasaran yang sangat penting dan menentukan bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan untuk kelangsungan hidup perusahaan semakin tinggi tingkat penjualan maka semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan.

Biaya produksi adalah biaya untuk mengolah bahan menjadi produk jadi (Putu Rustami dkk, 2014). Suatu perusahaan harus lebih memperhatikan dan memperhitungkan pengeluaran biaya dalam proses produksi. Karena pengeluaran biaya yang berlebihan akan berdampak pada laba yang diperoleh, sehingga perusahaan diharuskan lebih bijak dalam mengendalikan biaya proses produksi, untuk mendapatkan laba bersih semaksimal mungkin. Jika biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan rendah, maka laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan akan semakin meningkat.

Kelapa sawit adalah komoditas utama Indonesia, memberikan devisa terbesar bagi Indonesia dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Sepanjang 2018, sumbangan devisa Indonesia untuk kelapa sawit mencapai US\$20,54 miliar atau setara dengan Rp 289 triliun. Menurut data Direktorat Jendral Perkebunan Kementerian Pertanian pada 2019, 59% perkebunan kelapa sawit dikelola oleh perusahaan, sedangkan 41% dimiliki oleh masyarakat. Perkebunan kelapa sawit yang dikelola masyarakat dapat menyediakan 2,3 juta pekerjaan. Produksi kelapa sawit tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan konsumen dalam negeri, tetapi juga memenuhi kebutuhan ekspor. Tiga negara tujuan ekspor minyak sawit terbesar Indonesia adalah India, Uni Eropa, dan China (katadata.co.id).

Salah satu perusahaan di Indonesia yang melakukan ekspor produk kelapa sawit adalah PT Perkebunan Nusantara IV. Produk kelapa sawit yang di ekspor oleh PT Perkebunan Nusantara IV merupakan minyak sawit (*Crude Palm Oil*) dan *Palm Kernel Meals* (PKM). Produk kelapa sawit yang dijual di Indonesia yaitu *Palam Kernel Meals* (PKM), *Palm Kernel Oil* (PKO), minyak sawit (*Crude Palm Oil*), dan inti sawit (*Palm Kernel*). Dalam menghasilkan laba bersih yang maksimal, PT Perkebunan Nusantara IV menjalankan banyak bisnis, salah satunya adalah bisnis kelapa sawit yang merupakan bisnis terbesar dari PT Perkebunan Nusantara IV.

Fenomena yang terjadi pada PT Perkebunan Nusantara IV yaitu adanya penurunan laba bersih. Laba bersih pada tahun 2018 mencapai Rp580 miliar, turun jika dibandingkan tahun 2017 mencapai Rp763 miliar. Penurunan laba bersih disebabkan adanya penurunan penjualan kelapa sawit pada tahun 2018 jumlah penjualan kelapa sawit mencapai Rp4,77 triliun, turun jika dibandingkan tahun 2017 mencapai Rp5,21 triliun. Biaya produksi kelapa sawit pada tahun 2018 sebesar Rp2,40 triliun, turun dari Rp2,71 triliun pada tahun 2017. Penurunan biaya produksi kelapa sawit pada tahun 2018 tidak diimbangi dengan peningkatan penjualan kelapa sawit sehingga laba bersih pada tahun 2018 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh turunnya harga jual komoditas kelapa sawit yang berlangsung sejak awal tahun 2018 hingga akhir tahun 2018. Rerata harga jual komoditas kelapa sawit tahun 2018 tercatat sebesar Rp7.082,25/kg sedangkan harga jual tahun 2017 mencapai Rp8.046,32/kg.

Penelitian mengenai laba bersih ini mengacu pada penelitian Fadillah Zainnah Ramadhan (2015), kemudian Gita Puspitasari (2017), serta Andri

Hasmoro Kusumo Broto,dkk (2018) yang menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian yang dilakukan oleh Gita Puspitasari (2017) variabel penjualan memberikan pengaruh yang positif terhadap laba bersih, namun variabel modal kerja tidak memberikan pengaruh terhadap laba bersih. Penelitian yang dilakukan oleh Fadillah Zainnah Ramadhan (2015) mengungkapkan bahwa variabel Biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh positif terhadap laba bersih. Sedangkan Andri Hasmoro Kusumo Broto, dkk (2018) mengungkapkan bahwa variabel biaya produksi, biaya administrasi umum, dan biaya pemasaran berpengaruh negatif terhadap laba.

Ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu yang menggunakan variabel modal kerja, penjualan, biaya operasional, biaya produksi, biaya administrasi umum, dan biaya pemasaran, serta adanya penurunan laba bersih, penjualan kelapa sawit, dan biaya produksi kelapa sawit pada PT Perkebunana Nusantara IV menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah fokus hanya pada perusahaan PT Perkebunan Nusantara IV, sedangkan penelitian terdahulu fokus pada perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan variabel penjualan dan biaya produksi sebagai pembeda dengan penelitian terdahulu.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti berinisiatif mengambil judul **“Pengaruh Penjualan dan Biaya Produksi Kelapa Sawit Terhadap Laba Bersih pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa beberapa masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan ?
2. Apakah biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan ?
3. Apakah penjualan dan biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh penjualan dan biaya produksi terhadap laba bersih pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan.

1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

1. Bagi peneliti, yaitu untuk menambah wawasan tentang penjualan, biaya produksi, dan laba bersih.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemikiran tentang penjualan dan biaya produksi kelapa sawit.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya penelitian mengenai penjualan, biaya produksi, dan laba bersih.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Laba Bersih

2.1.1.1. Pengertian Laba Bersih

Soemarso (2004:234) menjelaskan bahwa “Laba bersih (*net income*) merupakan selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian. Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal.”

Henry Simamora (2000:25) menjelaskan bahwa “Laba bersih atau rugi bersih (*net income atau net loses*) adalah perbedaan antara pendapatan dengan beban. Jikalau pendapatan melebihi beban, maka hasilnya adalah laba bersih. Di lain pihak, manakala beban melampaui pendapatan, maka yang muncul adalah rugi bersih.”

Gita Puspitasari (2017) menjelaskan bahwa “Laba bersih adalah kenaikan bersih terhadap modal yang berasal dari kegiatan usaha, laba bersih (*net income*) juga dapat dijadikan ukuran kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.”

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa laba bersih merupakan selisih antara pendapatan dengan beban, serta sudah dikurangi dengan beban pajak. Jika pendapatan lebih tinggi dari beban maka akan terjadi laba bersih, namun jika pendapatan lebih rendah dari beban maka akan terjadi rugi bersih.

2.1.1.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih

Menurut Jumingan (2006) Ada banyak faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih (*net income*), Faktor-faktor tersebut yaitu :

1. Naik turunnya jumlah unit yang terjual dan harga satuan.
2. Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual, dan harga beli per unit atau harga pokok per unit.
3. Naik turunnya biaya usaha dipengaruhi oleh volume penjualan, perubahan volume penjualan, perubahan tingkat harga dan efisiensi operasional perusahaan.
4. Kenaikan dan penurunan item pendapatan atau biaya non-operasional dipengaruhi oleh perubahan jumlah unit yang terjual, dan perubahan penawaran atau penerimaan diskon.
5. Naik turunnya pajak perusahaan tergantung pada besar kecilnya laba atau tarif pajak.
6. Metode akuntansi telah berubah.

2.1.1.3. Laporan Laba Rugi

Kasmir (2018) menjelaskan bahwa laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan dalam periode tertentu. Laporan laba rugi menunjukkan jumlah pendapatan dan sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian dijelaskan pula jumlah biaya dan jenis biaya dalam kurun waktu tertentu. Perbedaan antara pendapatan dan total pengeluaran disebut untung dan rugi. Jika total pendapatan lebih besar dari total biaya, maka perusahaan

dikatakan menguntungkan. Sebaliknya jika pendapatan lebih kecil dari total biaya berarti perusahaan mengalami kerugian.

Menurut Hery (2012) Laporan laba rugi merupakan laporan yang memberikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Hal ini berarti melalui laporan laba rugi dapat diketahui laba atau rugi perusahaan yang menggambarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba atau rugi untuk membayarkan bunga kreditur, dividen investor, dan pajak pemerintah. Informasi laba rugi dapat digunakan untuk memperkirakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa depan.

1. Unsur-Unsur Laporan Laba Rugi

Unsur-unsur penting dari laporan laba rugi menurut Jumingan (2006:32), sebagai berikut :

1) Penghasilan utama (*Sales*)

Penghasilan utama dari perusahaan dagang, perusahaan jasa, atau perusahaan industri berupa hasil penjualan barang atau jasa kepada pembeli, langganan, penyewa, dan pemakai jasa lainnya.

2) Harga pokok penjualan (*Cost of goods sold*)

Bagi perusahaan dagang, harga pokok penjualan adalah harga pokok barang dagangan yang dibeli yang kemudian berhasil dijual selama suatu periode akuntansi. Bagi perusahaan industri harga pokok penjualan meliputi ongkos-ongkos bahan dasar, tenaga kerja, dan ongkos pabrik tidak langsung yang telah dikeluarkan dalam proses pembuatan barang yang kemudian berhasil dijual selama suatu periode akuntansi. Adapun harga pokok jasa terdiri atas biaya-biaya bahan (*supplies*), tenaga kerja, dan unsur lain yang

timbul pada penciptaan jasa itu.

3) Biaya usaha (*Operating expenses*)

Biaya usaha sehubungan dengan penjualan atau pemasaran barang atau jasa dan penyelenggaraan fungsi administrasi dan umum dari perusahaan yang bersangkutan. Biaya usaha ini umumnya dipisahkan menjadi dua bagian, yakni biaya penjualan atau biaya pemasaran (*selling expenses*) serta biaya umum dan administrasi (*general and administrative expend*).

Biaya penjualan mencakup biaya-biaya yang langsung berhubungan dengan penjualan dan pengiriman barang dagangan. Yang termasuk kelompok biaya penjualan ini misalnya :

- a. Biaya advertensi,
- b. Biaya pengiriman (upah, bahan bakar, reparasi alat angkut, penyusutan alat angkut, pajak atau pungutan yang berkaitan dengan pengiriman barang dagangan),
- c. Biaya yang berhubungan dengan bangunan toko,
- d. Biaya gaji manajer penjualan,
- e. Biaya gaji pegawai toko atau pelayan toko,
- f. Biaya gaji salesmen,
- g. Biaya perjalanan salesmen,
- h. Biaya pengapalan,
- i. Biaya transportasi penjualan,
- j. Biaya penjualan lainnya.

Biaya umum dan administrasi meliputi biaya-biaya pengawasan umum dan penyelenggaraan administrasi kantor, pemeliharaan catatan

akuntansi, pembelian, korespondensi umum, penagihan piutang, dan lain - lain. Yang termasuk kelompok biaya umum dan administrasi ini misalnya :

- a. Biaya yang berhubungan dengan bangunan kantor dan administrasi kantor,
- b. Biaya pemeriksaan pembukuan dan *fee* lainnya,
- c. Biaya kredit dan penagihannya,
- d. Penyusutan prabot dan peralatan kantor,
- e. Gaji direktur,
- f. Gaji karyawan kantor,
- g. Donasi-donasi,
- h. Kertas, surat-surat, cetakan, dan ongkos kantor lainnya,
- i. Biaya asuransi,
- j. Biaya pemakaian telepon dan telegraf,
- k. Kerugian karena piutang tidak tertagih, dan
- l. Biaya umum lainnya.

4) Penghasilan dan biaya non-operating (*Other income and expense*)

Penghasilan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan yang tidak ada hubungannya dengan usaha pokok perusahaan. Penghasilan lain misalnya penghasilan bunga, penghasilan sewa, penghasilan dividen, penghasilan komisi, dan lain-lain. Biaya lain misalnya biaya bunga, biaya sewa, dan lain-lain.

5) Pos-pos insidental (*Extraordinary items*)

Pos-pos insidental adalah laba atau rugi dari transaksi-transaksi yang jarang dilakukan atau transaksi yang bersifat insidental. Misalnya laba atau

rugi dari penjualan surat-surat berharga dan aktiva lain selain barang dagangan, koreksi atas laba yang diperoleh periode sebelumnya, pajak atas laba insidental.

2. Jenis-Jenis Laporan Laba Rugi

1) Laporan laba rugi bentuk langsung (*single step*)

Ifat Fauziah (2017:101) menyatakan bahwa “Laporan laba rugi bentuk langsung/*single step* yaitu laporan laba rugi dimana semua jenis pendapatan dijumlahkan menjadi satu, demikian juga untuk biayanya dijumlahkan menjadi satu, kemudian dicari selisihnya untuk mengetahui laba atau rugi yang didapat pada periode tersebut.”

2) Laporan laba rugi bentuk bertahap (*multiple step*)

Ifat Fauziah (2017:103) menyatakan bahwa “Laporan laba rugi bentuk bertahap/*multiple step* yaitu laporan laba rugi dengan mengelompokkan atau memisahkan antara pendapatan usaha dan pendapatan di luar usaha, dan memisahkan pula antara biaya usaha dan biaya di luar usaha, baru kemudian dicari selisihnya sehingga akan diperoleh laba atau rugi usaha.”

Contoh laporan laba rugi :

Tabel 2.1
Laporan Laba Rugi

PT. XXX		
Laporan Laba Rugi		
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 20xx		
Pendapatan Penjualan :		
Penjualan	xxx	
Retur Penjualan	(xxx)	
Potongan penjualan	(xxx)	
Penjualan Bersih	<u> </u>	xxx
Harga Pokok Penjualan :		
Persediaan Barang Dagang Awal	xxx	
Pembelian	xxx	
Retur Pembelian	(xxx)	
Potongan Pembelian	(xxx)	
Biaya Angkut dan Transportasi Masuk	<u>xxx</u>	
Pembelian Bersih	<u> </u>	xxx
Barang Tersedia untuk Dijual	xxx	
Persediaan Barang Dagang Akhir	(xxx)	
Harga Pokok Penjualan	<u> </u>	(xxx)
Laba Kotor		<u> </u> xxx
Beban Operasional :		
Beban Penjualan :		
Beban Gaji Karyawan Toko	xxx	
Beban Perlengkapan Toko	xxx	
Beban Sewa Toko	xxx	
Beban Iklan	xxx	
Beban Penyusutan Peralatan Toko	xxx	
Beban Penjualan Lainnya	<u>xxx</u>	
Total Beban Penjualan		xxx
Beban Umum dan Administrasi :		
Beban Gaji Karyawan Kantor	xxx	
Beban Perlengkapan Kantor	xxx	
Beban Utilitas	xxx	
Beban Penyusutan Peralatan Kantor	xxx	
Beban Penyusutan Gedung Kantor	xxx	
Beban Umum dan Administrasi Lainnya	<u>xxx</u>	
Total Beban Umum dan Administrasi		<u> </u> xxx
Total Beban Operasional		<u> </u> (xxx)
Laba Operasional		<u> </u> xxx
Pendapatan dan Beban Lain-Lain :		
Pendapatan Bunga	xxx	
Keuntungan atas Penjualan Investasi	<u>xxx</u>	
Total Pendapatan dan Keuntungan Lain-Lain		xxx
Beban dan Kerugian Lain-Lain :		
Beban Bunga	xxx	
Kerugian atas Penjualan Peralatan	<u>xxx</u>	
Total Beban dan kerugian Lain-Lain		<u> </u> (xxx)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan		<u> </u> xxx
Pajak Penghasilan		<u> </u> (xxx)
Laba Bersih		<u> </u> xxx

3. Keterbatasan dari Laporan Laba Rugi

Penggunaan laporan laba rugi juga menyadari keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam laporan laba rugi. Laba bersih yang diperoleh dari perbandingan antara biaya dan pendapatan merupakan estimasi dan mencerminkan banyak asumsi. Berdasarkan keterbatasan dari laporan laba rugi menurut Hery (2012) tersebut di antaranya sebagai berikut:

1) Pos-pos yang tidak dapat diukur secara akurat tidak dilaporkan

Meskipun item ini mungkin memiliki dampak signifikan terhadap kinerja perusahaan, praktik saat ini melarang pengakuan item tertentu saat menentukan laba. Misalnya perusahaan besar yang mengalami kenaikan nilai akibat pengakuan citra merek, perbaikan mutu layanan, perbaikan kualitas produk, dan inovasi produk, tidak dilaporkan sebagai hasil kinerja perusahaan dalam laporan laba rugi. Hal ini karena tidak ada kerangka universal yang tersedia untuk mengidentifikasi dan melaporkan jenis nilai ini.

2) Laba dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan

Salah satu komponen keuntungan adalah pengeluaran, dan suatu item dapat diperbandingkan (memiliki daya banding) jika adanya perlakuan metode akuntansi yang sama (keseragaman metode) dalam mencatat dan melaporkan item tersebut. Salah satu kelemahan akuntansi adalah terlalu memanjakan pembuatan laporan keuangan dengan menyediakan berbagai alternatif metode akuntansi.

Sebagai contoh adalah alternatif dalam metode penyusutan aktiva. Meskipun aktivitya sama, namun karena adanya perbedaan dalam penggunaan metode penyusutan untuk setiap periodenya dari kedua

perusahaan yang berbeda tersebut sehingga menjadi tidak sama. Dengan asumsi bahwa semua faktor penentu beban penyusutan (harga perolehan, nilai residu, dan masa manfaat) adalah sama, maka di tahun pertama penyusutan, perusahaan yang menggunakan metode garis lurus, akan menghasilkan laba yang lebih besar dibanding dengan perusahaan lainnya yang menggunakan metode penyusutan dipercepat (metode saldo menurun ganda atau metode jumlah angka tahun).

- 3) Laba juga dipengaruhi oleh faktor estimasi (melibatkan pertimbangan subjektif manajemen)

Pihak manajemen harus menggunakan penilaian subjektifnya dalam menentukan besarnya estimasi atas suatu peristiwa akuntansi. Berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, estimasi ini dapat ditetapkan secara subjektif dan rasional. Contohnya adalah estimasi nilai sisa dan masa manfaat aset tetap. Dalam hal ini, penggunaan estimasi yang berbeda tentu saja juga akan menghasilkan beban penyusutan dan laba yang berbeda. Contoh lain adalah penggunaan perkiraan untuk mengukur biaya jaminan produk (*product warranty*) dan biaya piutang tak tertagih (*bad debts expense*).

2.1.1.4. Rumus Laba Bersih

Menurut Hery (2016:199) Laba bersih dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak dengan beban pajak penghasilan. Sehingga dapat disimpulkan rumus laba bersih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Pajak Penghasilan}$$

2.1.2. Penjualan

2.1.2.1. Pengertian Penjualan

Gede Nogi Paranesa, dkk (2016) menyatakan bahwa “Penjualan merupakan tujuan utama dilakukannya kegiatan perusahaan. Perusahaan dalam menghasilkan barang/jasa, mempunyai tujuan akhir yaitu menjual barang/jasa kepada masyarakat. Oleh karena itu, penjualan memegang peranan penting bagi perusahaan agar produk yang dihasilkan oleh perusahaan dapat terjual dan memberikan penghasilan bagi perusahaan.”

Lina Andayani, dkk (2016) menyatakan bahwa “Penjualan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dengan memasarkan produknya baik berupa barang atau jasa yang ditawarkan berdasarkan harga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak yang terkait baik dibayar secara tunai maupun kredit.”

Hery (2012:121) menyatakan bahwa “Penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan kredit.”

Penjualan tunai merupakan transaksi antara penjual dan pembeli terhadap persediaan barang dagangan yang kemudian pembeli akan langsung menyerahkan uang kepada penjual. Sedangkan penjualan kredit merupakan transaksi antara penjual dan pembeli atas persediaan barang dagangan yang di mana pembeli tidak langsung menyerahkan uang kepada penjual sehingga menyebabkan timbulnya piutang.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa penjualan merupakan kegiatan dalam menghasilkan barang/jasa yang kemudian dijual kepada pelanggan yang akan menghasilkan kas atau menimbulkan piutang

perusahaan, sehingga perusahaan mendapatkan laba atau rugi atas penjualan barang/jasa tersebut.

2.1.2.2. Catatan Penjualan

Penjualan persediaan barang dagangan meliputi penjualan tunai dan penjualan kredit. Dalam catatan penjualan persediaan barang dagangan terdapat dua sistem pencatatan, yaitu sistem pencatatan periodik dan sistem pencatatan perpetual.

Table 2.2
Jurnal Pencatatan Penjualan Persediaan Barang Dagangan

No.	Keterangan	Jurnal pencatatan	
		Sistem perpetual	Sistem periodik
1.	Penjualan tunai	Kas(Dr) Penjualan(Cr) Harga pokok penjualan(Dr) Persediaan(Cr)	Kas(Dr) Penjualan(Cr)
2.	Penjualan kredit	Piutang usaha(Dr) Penjualan(Cr) Harga pokok penjualan(Dr) Persediaan(Cr)	Piutang usaha(Dr) Penjualan(Cr)

2.1.2.3. Rumus Penjualan

Menurut Sulistyowati (2010:270) Penjualan adalah pendapatan yang berasal dari penjualan produk perusahaan, disajikan setelah dikurangi potongan penjualan dan retur penjualan. Sehingga dapat disimpulkan rumus penjualan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Penjualan} = \text{Penjualan Barang/Jasa} - \text{Pemotongan Penjualan} - \text{Retur Penjualan}$$

2.1.3. Biaya Produksi

2.1.3.1. Pengertian Biaya Produksi

Menurut Masiyah Kholmi dan Yuningsih (2009:26) Biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa. Menurut Soemarso (2004:287) Biaya Produksi adalah biaya-biaya yang dibebankan dalam proses produksi selama satu periode.

Harnanto (2017:28) menyatakan bahwa “Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dianggap melekat pada produk, meliputi semua biaya, baik yang secara langsung maupun tidak langsung dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Biaya produksi akan diperlakukan sebagai beban atas pendapatan untuk tujuan penentuan laba rugi periodik apabila produk yang bersangkutan terjual. Karena itu, biaya produksi dianggap tetap melekat pada produk jadi dan produk dalam proses pada akhir suatu periode sampai saat produk dijual kepada pihak lain dalam bentuk produk jadi pada periode akuntansi berikutnya.”

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan produk, dan unsur-unsur biaya produk meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

2.1.3.2. Unsur-Unsur Biaya Produksi

Menurut Masiyah Kholmi dan Yuningsih (2009:26) Biaya produksi terdiri dari tiga unsur, yaitu :

1) Biaya bahan baku langsung

Bahan baku langsung merupakan bahan yang sebagian besar membentuk produk setengah jadi (barang jadi) atau menjadi bagian wujud dari suatu produk yang dapat ditelusuri ke produk tersebut. Dan biaya bahan ini dapat langsung dibebankan ke produk. Contoh : kayu (misalnya jati, kamper, meranti, dll) merupakan bahan baku langsung produk meubel.

2) Biaya tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang mengubah (konversi) bahan baku langsung menjadi produk setengah jadi (barang jadi) atau menjadikan jasa kepada pelanggan. Contoh : perusahaan meubel, yang termasuk tenaga kerja langsung (karyawan) yaitu bagian merancang, memotong kayu, menggosok, merakit, mengecat/mlitur. Biaya tenaga kerja langsung adalah harga atau nilai yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut.

3) Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung atau semua biaya produksi tak langsung. Contoh :

- Biaya bahan baku tidak langsung
- Upah tak langsung
- Beban listrik dan air pabrik
- Beban telepon pabrik
- Beban sewa gedung pabrik
- Beban reparasi dan pemeliharaan mesin, kendaraan pabrik

- Beban pajak bumi dan bangunan pabrik
- Beban asuransi pabrik
- Beban penyusutan bangunan, mesin, dan peralatan pabrik

2.1.3.3. Harga Pokok Produksi

Menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini (2009:116) “Biaya barang yang telah diselesaikan selama suatu periode disebut dengan harga pokok produksi barang selesai (*cost of goods manufacturing*) atau disingkat dengan harga pokok produksi. Harga pokok ini terdiri dari biaya pabrik ditambah persediaan barang dalam proses awal periode dikurangi dengan persediaan barang dalam proses akhir periode. Harga pokok produksi selama suatu periode dilaporkan dalam laporan harga pokok produksi (*cost of goods manufacturing*), laporan ini merupakan bagian dari harga pokok penjualan (*cost of goods sold*).”

Contoh perhitungan harga pokok produksi :

Tabel 2.3
Perhitungan Harga Pokok Produksi

PT. XXX		
Perhitungan Harga Pokok Produksi		
Tahun Berakhir 31 Desember 20xx		
Persediaan Barang Dalam Proses Awal		xxx
Bahan Baku Langsung (<i>Direct Material</i>) :		
Persediaan Bahan Baku Awal	xxx	
Pembelian Bahan Baku	xxx +	
Persediaan Bahan Baku yang tersedia diproduksi	xxx	
Persediaan Bahan Baku Akhir	xxx -	
Total Biaya Bahan Baku		xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung (<i>Direct Labor</i>)		xxx
Biaya Overhead Pabrik (<i>Factory Overhead</i>) :		
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	xxx	
Biaya Penyusutan Mesin	xxx	
Biaya Penyusutan Bangunan Pabrik	xxx	
Biaya Rupa-Rupa Overhead Pabrik	xxx +	
Total Biaya Overhead Pabrik		xxx +
Total Biaya Produksi		xxx +
Total Barang Dalam Proses		xxx
Persediaan Barang Dalam Proses Akhir		xxx -
Harga Pokok Produksi		xxx

2.1.3.4. Rumus Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2009:14) Biaya produksi merupakan biaya- biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap-siap untuk di jual. Sehingga dapat disimpulkan rumus biaya produksi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Biaya Produksi} = \text{Biaya Bahan Baku Langsung} + \text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} + \text{Biaya Overhead Pabrik}$$

2.2. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh penjualan dan biaya produksi terhadap laba bersih telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti dan memiliki hasil yang beragam.

Tabel 2.4
Tinjauan Penelitian Terdahulu

No.	Nama & Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	Gita Puspitasari (2017)	Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015	1. Secara parsial modal kerja tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih. 2. Secara parsial penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih. 3. Secara simultan modal kerja dan penjualan berpengaruh terhadap laba bersih.
2.	Endang Susilawati dan Asep Mulyana (2018)	Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada PT Indocement Tunggul Prakasa (Persero) Tbk Periode 2010-2017	1. Secara parsial penjualan dan biaya operasional memiliki pengaruh terhadap laba bersih. 2. Secara simultan penjualan dan biaya operasional memiliki pengaruh terhadap laba bersih.
3.	Faiz Satwika, Hendratno, dan Djusnimar Zultilisna (2018)	Pengaruh Harga Pokok Produksi, Biaya Operasional, dan Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)	1. Secara parsial harga pokok produksi dan biaya operasional berpengaruh secara signifikan dengan arah koefisien negatif terhadap laba bersih. 2. Secara parsial penjualan bersih berpengaruh secara signifikan dengan arah koefisien positif terhadap laba bersih. 3. Secara simultan harga pokok produksi, biaya operasional, dan penjualan bersih memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih.

4.	Fadillah Zainnah Ramadhan (2015)	Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Kasus Perusahaan Industri Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI))	1. Biaya produksi memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih. 2. Biaya operasional memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih.
5.	Denny Prabu Syaputra, Willy Sri Yuliandhary, dan Dewa Putra Khrisna Mahardika (2018)	Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi pada Perusahaan PT Holcim Indonesia Tbk Tuban Plant pada 2013-2016)	1. Secara parsial biaya produksi dan biaya operasional tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih. 2. Secara simultan biaya produksi dan biaya operasional memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap laba bersih.
6.	Andri Hasgoro Kusumo Broto, Rusbiyanti Sripeni, dan Retno Windu Permatasari (2018)	Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Administrasi Umum, dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	1. Secara parsial biaya produksi, biaya administrasi umum, dan biaya pemasaran memiliki pengaruh negatif terhadap laba. 2. Secara simultan biaya produksi, biaya administrasi umum, dan biaya pemasaran memiliki pengaruh negatif terhadap laba.
7.	Putu Rustami, I Ketut Kirya, dan Wayan Cipta (2014)	Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi, dan Volume Penjualan Terhadap Laba pada Perusahaan Kopi Bubuk Banyuwatis	1. Secara parsial biaya produksi, biaya pemasaran, dan volume penjualan berpengaruh terhadap laba. 2. Secara simultan biaya produksi, biaya pemasaran, dan volume penjualan berpengaruh terhadap laba.

8.	Apit Yuliman Ermaya, Husaeri Priatna, dan Hesti Alfiani (2016)	Pengaruh Penjualan Bersih dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih (Studi kasus pada PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk.)	1. Secara parsial penjualan bersih dan biaya produksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih. 2. Secara simultan penjualan bersih dan biaya produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih.
----	--	--	---

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual secara teoritis akan menjelaskan hubungan antara masing-masing variabel yang akan diteliti, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1) Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih

Penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan agar menghasilkan laba. Oleh karena itu, penjualan memiliki pengaruh terhadap laba bersih. Menurut Asep Sepulloh Akbar dan Wati Aris Astuti (2017) ketika penjualan meningkat maka laba bersih akan ikut meningkat, sedangkan ketika penjualan menurun maka laba bersih akan ikut menurun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih, dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gita Puspitasari (2017) penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih.

2) Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam menghasilkan barang/jasa yang akan dijual, kemudian menghasilkan laba bagi perusahaan. Menurut Asep Sepulloh Akbar dan Wati Aris Astuti (2017) ketika biaya produksi meningkat, maka laba bersih yang diperoleh

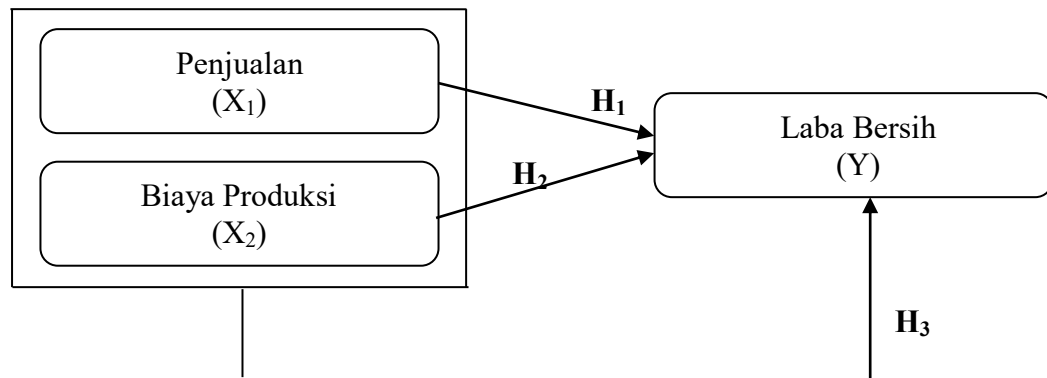
perusahaan akan menurun, begitupun sebaliknya ketika biaya produksi menurun maka laba bersih perusahaan akan meningkat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa biaya produksi berpengaruh negatif terhadap laba bersih, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andri Hasmoro Kusumo Broto, Rusbiyanti Sripeni, dan Retno Windu Permatasari (2018) bahwa biaya produksi berdampak negatif terhadap laba.

3) Pengaruh Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih

Penjualan dan biaya produksi merupakan faktor yang mempengaruhi laba bersih. Menurut Endang Susilawati dan Asep Mulyana (2018) Laba akan mengalami peningkatan jika ada peningkatan penjualan dan biaya produksi, artinya semakin besar biaya produksi dikeluarkan akan menambah jumlah produksi sehingga potensi penjualan akan menaikkan laba, tetapi jika peningkatan biaya produksi tidak diimbangi dengan peningkatan penjualan maka akan mengakibatkan perusahaan mengalami penurunan laba.

Hal tersebut berarti dalam meningkatkan laba bersih, maka penjualan pada suatu perusahaan harus meningkat dan biaya yang dikeluarkan harus efisien serta biaya tersebut harus lebih rendah dari pendapatan yang diperoleh. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penjualan dan biaya produksi berpengaruh positif terhadap laba bersih, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Apit Yuliman Ermaya, dkk (2016) yaitu penjualan bersih dan biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disusun kerangka konseptual seperti gambar dibawah ini :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.4. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:93) Hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian, sehingga rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat tanya. Dikatakan bersifat sementara, karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan, bukan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Oleh karena itu, hipotesis ini juga dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis untuk rumusan masalah penelitian belum jawaban empiris.

Berdasarkan uraian kerangka konseptual di atas, maka dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₁ : penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan.

H₂ : biaya produksi berpengaruh negatif terhadap laba bersih pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan.

H₃ : penjualan dan biaya produksi berpengaruh positif terhadap laba bersih pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu jenis asosiatif yang berbentuk hubungan kausal. Menurut Sugiyono (2012:55) Asosiatif adalah suatu pernyataan penelitian yang bersifat menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2012:56) hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).

3.1.2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di PT Perkebunan Nusantara IV yang beralamat di Jl. Letjend Suprpto No.2 Medan, Sumatera Utara, Indonesia.

3.1.3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung dari bulan Oktober 2019 sampai dengan bulan Oktober 2020.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

Uraian Kegiatan	2019		2020					
	Okt	Des	Jan	Feb	Jun	Jul	Agst	Okt
Pengajuan Judul	■							
Pembuatan Proposal	■							
Bimbingan Proposal	■	■						
Seminar Proposal		■						
Pengumpulan Data dan Analisis Data			■	■				
Penyusunan dan Bimbingan Skripsi					■	■	■	
Seminar Hasil							■	
Sidang Meja Hijau								■

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Sugiyono (2012:115) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.” Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2010-2018.

3.2.2. Sampel

Sugiyono (2012:116) menyatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*.

Menurut Erlina (2008) “*Purposive sampling* (sampling bertujuan) merupakan pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu, kriteria yang

digunakan dapat berdasarkan pertimbangan (*Judgment*) atau berdasarkan kuota tertentu.”

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan berupa penjualan kelapa sawit, biaya produksi kelapa sawit, dan laba bersih PT Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2010 sampai 2018 yaitu berjumlah 36 sampel.

3.3. Defenisi Operasional Variabel

Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independennya adalah penjualan (X_1) dan Biaya Produksi (X_2), serta variabel dependennya adalah laba bersih (Y).

Tabel 3.2
Defenisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Defenisi Operasional	Rumus
Laba Bersih (Y)	Laba bersih (<i>net income</i>) merupakan selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian. (Soemarso, 2004:234)	Laba bersih = laba sebelum pajak - pajak penghasilan
Penjualan (X_1)	Penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan kredit. (Hery, 2012:121)	Penjualan = penjualan barang/ jasa - pemotongan penjualan - retur penjualan
Biaya Produksi (X_2)	Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dianggap melekat pada produk, meliputi semua biaya, baik yang secara langsung maupun tidak langsung dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. (Harnanto, 2017:28)	Biaya produksi = biaya bahan baku langsung + biaya tenaga kerja langsung + biaya overhead pabrik

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, karena penelitian ini menggunakan data berupa angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan.

3.4.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan laporan keuangan perusahaan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen perusahaan yang berkaitan dengan penjualan, biaya produksi, dan laba bersih. Serta informasi mengenai usaha yang dijalankan perusahaan, sejarah singkat perusahaan, dan struktur organisasi perusahaan.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

3.6.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah residu terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model dengan nilai residual

berdistribusi normal. Pada uji normalitas dapat dilihat hasil dari grafik histogram, kurva P-P Plot dan tabel Kolmogorov Smirnov.

1. Grafik histogram

Dalam grafik histogram, jika data terlihat menyebar disekitar garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa data tersebut adalah berdistribusi normal.

2. Kurva P-P Plot

Dalam kurva P-P Plot, jika terdapat titik-titik yang menyebar mengikuti arah garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa data tersebut adalah berdistribusi normal.

3. Tabel Kolmogorov Smirnov

Pada tabel Kolmogorov Smirnov jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

3.6.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Jika terdapat korelasi yang tinggi antar variabel bebas, hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat akan terganggu. Untuk mengetahui apakah terdapat gejala multikolinearitas, lihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

1. Nilai Tolerance

Jika nilai toleransi lebih kecil dari 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala multikolinearitas, sebaliknya jika nilai toleransi lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

2. Variance Inflation Factor (VIF)

Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak akan terjadi gejala multikolinearitas, sebaliknya jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala multikolinearitas.

3.6.1.3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi melihat apakah ada korelasi antara anggota serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian deret waktu. Karena salah satu asumsi dari analisis regresi linier berganda adalah tidak adanya gejala autokorelasi. Jika gejala autokorelasi terjadi, uji statistik tidak dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Dalam uji autokorelasi, uji *Durbin-Watson* dapat digunakan untuk menyelesaikannya.

Hasil dari uji autokorelasi adalah tabel model summary dengan melihat nilai *Durbin-Watson*, yang kemudian dalam pengambilan keputusannya harus dibandingkan dengan merujuk ke tabel *Durbin-Watson* dengan ketentuan berikut:

- 1) Jika $dU < DW < 4-dU$, tidak ada autokorelasi.
- 2) Jika $DW < dL$, maka terdapat adanya autokorelasi.
- 3) Jika $4 - dU < DW < 4 - dL$, maka tidak dapat disimpulkan ada atau tidaknya autokorelasi.

3.6.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah data tersebut memiliki gejala heteroskedastisitas atau tidak. Karena uji heteroskedastisitas merupakan salah satu asumsi regresi untuk mengetahui keberlanjutan analisis, maka analisis

regresi dapat dilanjutkan jika tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat menggunakan uji scatter plot untuk menyelesaikan heteroskedastisitas dengan memplot nilai ZPRED (nilai prediksi) menggunakan SRESID (nilai sisa). Output dari uji scatter plot yang baik adalah terdapat beberapa titik yang menyebar dan melebar, sehingga dapat ditarik kesimpulan data tersebut tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

Untuk lebih pasti apakah data tersebut memiliki gejala heteroskedastisitas atau tidak, maka dapat melakukan pengujian Glejser. Dengan melihat hasil yang signifikan maka keluaran dari uji Glejser adalah tabel coefficients. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data akan mengalami gejala heteroskedastisitas.

3.6.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda menurut Ety Rochaety, dkk (2009:142) bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen.

Persamaan regresi linear berganda, sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

a = konstanta

b = Koefisien regresi

Y = Laba bersih

X_1 = Penjualan

X_2 = Biaya Produksi

e = Faktor lain yang menentukan keragaman Y selain X (tidak ditentukan dalam penelitian) disebut sebagai sisaan atau residu.

3.6.3. Uji Hipotesis

Untuk melakukan uji hipotesis ada beberapa uji yang harus dilakukan, yaitu Uji t , Uji F , dan Uji Koefisien Determinasi (R^2).

3.6.3.1. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam hal tingkat signifikansi 5%, dalam hal ini dua acuan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, pertama dengan melihat nilai signifikansi (Sig), kemudian membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

a) Berdasarkan nilai signifikansi (Sig)

- Jika nilai Sig $< 0,05$ maka diketahui variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), atau hipotesis diterima.
- Jika nilai Sig $> 0,05$ maka diketahui variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), atau hipotesis ditolak.

b) Berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), atau hipotesis diterima.

- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), atau hipotesis ditolak.

3.6.3.2. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk menentukan apakah semua variabel independen yang disertakan memengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.

- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$, dan nilai sig $< 0,05$ maka secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$, dan nilai sig $> 0,05$ maka secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.3.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Output dari koefisien determinasi adalah tabel model summary dengan melihat nilai R Square. Jika nilai R Square mendekati angka satu maka semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap nilai variabel terikat.

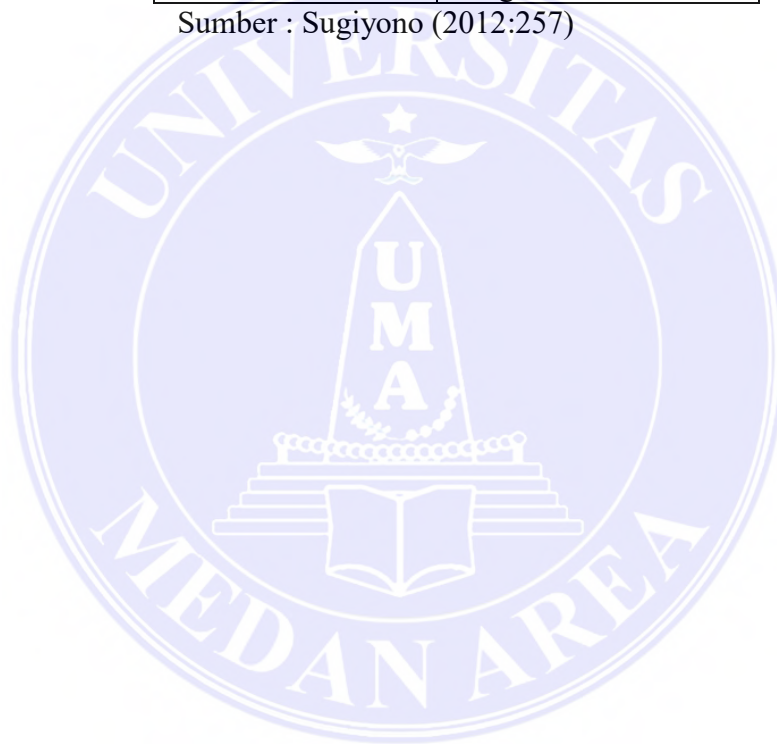
Pada uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Koefisien korelasi menunjukkan hubungan antara masing-masing variabel bebas dan variabel terikat. Pada uji korelasi ini

outputnya berupa tabel correlations dengan melihat nilai pearson correlations. Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi , maka dapat berpedoman pada kriteria dibawah ini :

Tabel 3.3
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012:257)



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini meneliti pengaruh penjualan dan biaya produksi terhadap laba bersih. Berdasarkan Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas, tidak ada variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linier berganda dalam program SPSS. Dalam penelitian ini mencoba untuk meneliti apakah penjualan dan biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2010-2018. Berdasarkan hasil uji analisis regresi yang telah dilakukan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi laba bersih pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan, maka dapat disimpulkan :

1. Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan. Hal ini berarti semakin meningkat penjualan suatu perusahaan, maka laba bersih yang diperoleh akan semakin meningkat.
2. Biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan. Hal ini berarti semakin rendah biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan, maka laba bersih yang diperoleh akan semakin meningkat.
3. Secara simultan penjualan dan biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan. Hal ini berarti laba akan mengalami peningkatan jika ada peningkatan penjualan dan biaya produksi, artinya semakin besar biaya produksi dikeluarkan akan

menambah jumlah produksi sehingga potensi penjualan akan menaikkan laba bersih, tetapi jika peningkatan biaya produksi tidak diimbangi dengan peningkatan penjualan maka akan mengakibatkan perusahaan mengalami penurunan laba bersih.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Jumlah penjualan dan biaya produksi dapat memengaruhi tingkat pencapaian laba bersih, sebaiknya perusahaan harus terus meningkatkan penjualan dan meminimalkan biaya produksi seefisien mungkin untuk meningkatkan laba bersih. Karena laba merupakan hal pokok bagi perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam persaingan bisnis yang semakin banyak.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau pedoman bagi yang ingin meneliti tentang pengaruh penjualan dan biaya produksi terhadap laba bersih. Penjualan dan biaya produksi memiliki kontribusi pengaruh sebesar 51,6% terhadap laba bersih pada PT Perkebunan Nusantara IV, maka dapat diketahui bahwa terdapat 48,4% pengaruh dari faktor lain terhadap laba bersih yang tidak diungkap dalam penelitian ini. Dan peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi laba bersih seperti biaya administrasi umum dan biaya pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. S., & Astuti, W. A. (2017). Pengaruh Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih (Survei Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2016). Universitas Komputer Indonesia.
- Andayani, L., Yudiaatmaja, F., & Cipta, W. (2016). Pengaruh Penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014. *Jurnal Jurusan Manajemen*, 4(1).
- Broto, A. H. K., Sripeni, R., & Permatasari, R. W. (2018). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Administrasi Umum, dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL EKOMAKS: Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 7(2), 83-88.
- Deisy Debora Wenas, Hendrik Manossoh, dan Victorina Z. Tirayoh. (2017). Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) . *Jurnal EMBA : Vol. 5 No. 1*, Hal. 96-104.
- Erlina. (2008). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Medan: USU Press.
- Ermaya, A. Y., Priatna, H., & Alfiani, H. (2016). Pengaruh Penjualan Bersih dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih (Studi kasus pada PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk.). *AKURAT/ Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 7(2), 20-26.
- Fauziah, I. (2017). *Buku Dasar-Dasar Akuntansi untuk Pemula & Orang Awam Secara Otodidak*. Jakarta: Ilmu.
- Harnanto. (2017). *Akuntansi Biaya-Sistem Biaya Historis*. Yogyakarta: ANDI & BPF.
- Hery. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Jakarta: Bumi Aksara.
- (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Grasindo.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* . Depok: RajaGrafindo Persada.
- Kholmi, M., & Yuningsih. (2009). *Akuntansi Biaya*. Malang: UMM Pres.

- Mulyadi. (2009). *Akuntansi Biaya (Edisi 9)*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Paranesa, G. N., Cipta, W., Yulianthini, N. N., & SE, M. (2016). Pengaruh Penjualan Dan Modal Sendiri Terhadap Laba Pada Ud Aneka Jaya Motor Di Singaraja Periode 2012-2014. *Jurnal Jurusan Manajemen*, 4(1).
- Puspitasari, G. (2017). Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Almana: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 100-112.
- Ramadhan, F. Z. (2015). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih. *Skripsi: Universitas Komputer Indonesia*.
- Rochaety, E., Tresnati, R., & Latief, A. M. (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rustami, P., Kirya, I. K., & Cipta, W. (2014). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi, Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Pada Perusahaan Kopi Bubuk Banyuwatis. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 2(1).
- Satwika, F., Hendratno, H., & Zutilisna, D. (2018). Pengaruh Harga Pokok Produksi, Biaya Operasional, Dan Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih (studi Pada Perusahaan Tekstil & Garmen Yang Terdapat Di Bei 2011-2016). *eProceedings of Management*, 5(2).
- Simamora, H. (2000). *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis Jilid 1*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Soemarso. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- (2012). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhayati, E., & Anggadini, S. D. (2009). *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sulistyowati, Leny. (2010). *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Supriadi, Y., & Puspitasari, R. (2012). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan dan Profitabilitas Perusahaan pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. *Jurnal Ilmiah Kesatuan*, 14(1), 71-80.

Susilawati, E., & Mulyana, A. (2018). Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT Indocement Tunggal Prakarsa (Persero) Tbk Periode Tahun 2010-2017. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*, 1(2), 74-87.

Syaputra, D. P., Yuliandhary, W. S., & Mahardika, D. P. K. (2018). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Pada Perusahaan Pt Holcim Indonesia Tbk Tuban Plant Pada 2013-2016). *eProceedings of Management*, 5(1).

Tim riset dan publikasi (2019, 7 oktober). *Kelapa sawit sebagai penopang perekonomian nasional*. Dikutip 29 oktober 2019 dari katadata.co.id : <https://katadata.co.id/berita/2019/10/07/kelapa-sawit-sebagai-penopang-perekonomian-nasional>





Lampiran 1 : Data Sampel Penelitian

Berikut data hasil perhitungan total penjualan kelapa sawit, biaya produksi kelapa sawit dan laba bersih pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2010 - 2018 :

PERIODE		PENJUALAN KELAPA SAWIT (X1)	BIAYA PRODUKSI KELAPA SAWIT (X2)	LABA BERSIH (Y)
TAHUN	TRIWULAN			
2010	TW 1	930.044.107.698	636.689.317.192	73.934.033.176
	TW 2	1.063.044.413.702	849.963.262.529	101.136.329.802
	TW3	1.637.427.415.879	732.987.781.970	344.130.735.222
	TW 4	1.647.962.905.071	796.806.060.704	285.078.397.796
2011	TW 1	903.562.443.646	672.406.179.111	121.509.044.125
	TW 2	1.493.048.358.636	823.669.990.984	329.189.454.198
	TW3	1.477.052.594.271	741.801.026.623	263.170.483.773
	TW 4	1.527.911.815.142	814.513.933.524	176.997.410.912
2012	TW 1	1.147.454.044.278	647.872.374.858	112.444.818.082
	TW 2	1.165.510.441.666	840.160.736.547	117.882.222.018
	TW3	1.426.839.107.738	761.392.684.309	267.188.875.478
	TW 4	1.494.932.700.361	628.341.741.250	199.913.081.505
2013	TW 1	1.050.175.796.791	631.283.999.213	29.294.765.406
	TW 2	1.144.920.082.476	669.541.402.797	78.382.722.886
	TW3	1.415.881.675.691	761.856.311.732	141.355.143.333
	TW 4	1.533.474.026.312	915.050.794.020	184.312.160.012
2014	TW 1	1.451.367.815.306	778.048.247.095	204.685.968.275

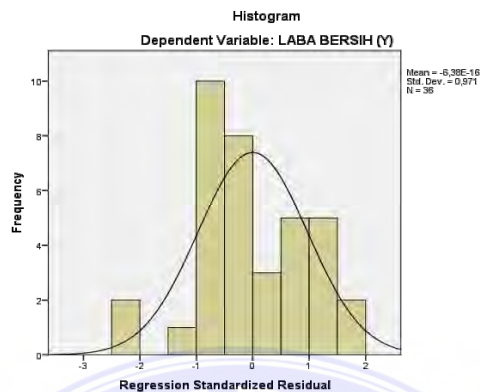
	TW 2	1.432.617.338.607	849.563.461.205	266.939.020.379
	TW3	1.523.703.218.257	876.786.690.807	177.362.378.565
	TW 4	1.709.464.556.916	960.333.269.371	103.376.224.312
2015	TW 1	1.109.848.628.864	694.872.771.055	33.483.537.464
	TW 2	1.240.323.471.617	793.249.485.942	191.641.861.889
	TW3	1.244.944.783.315	810.774.526.433	74.317.456.363
	TW 4	1.332.818.707.169	877.197.817.760	96.704.864.552
2016	TW 1	911.033.085.270	621.671.541.921	1.150.002.009
	TW 2	1.388.776.397.501	806.663.000.466	135.132.241.410
	TW3	1.488.946.711.922	949.905.333.913	132.344.466.739
	TW 4	1.506.537.185.634	678.821.328.326	290.948.272.645
2017	TW 1	1.228.169.769.437	669.826.560.769	143.807.608.620
	TW 2	1.251.305.137.229	700.774.402.372	181.628.725.762
	TW3	1.359.342.702.810	666.353.753.574	196.196.334.600
	TW 4	1.373.489.375.798	675.283.985.578	242.148.352.701
2018	TW 1	1.232.165.898.900	516.981.601.777	152.605.427.510
	TW 2	1.212.720.784.382	599.922.218.486	248.108.458.910
	TW3	920.113.345.956	651.152.903.343	92.930.083.558
	TW 4	1.406.389.404.327	636.205.116.016	86.729.235.102

Sumber : Data Laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara IV, 2020 (data diolah)

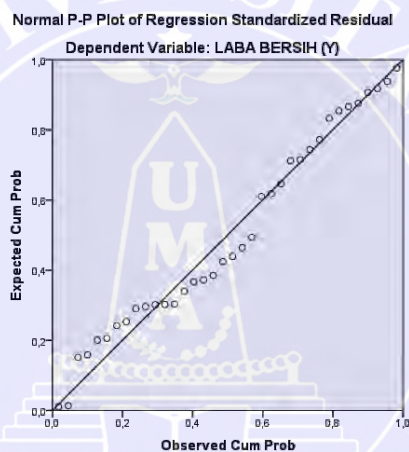
Lampiran 2 : Hasil Uji Statistik dan Hipotesis UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas

a) Uji Histogram



b) Uji Normal P-P Plot



c) Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0000407
	Std. Deviation	59749007981,8 6672000
Most Extreme Differences	Positive	,092
	Negative	-,089
Kolmogorov-Smirnov Z		,555
Asymp. Sig. (2-tailed)		,918

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PENJUALAN (X1)	,824	1,214
	BIAYA PRODUKSI (X2)	,824	1,214

a. Dependent Variable: LABA BERSIH (Y)

3. Uji Autokorelasi

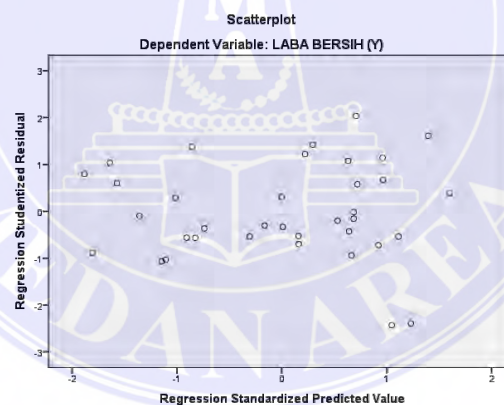
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,719 ^a	,516	,487	61532952102,943	1,613

a. Predictors: (Constant), BIAYA PRODUKSI (X2), PENJUALAN (X1)

b. Dependent Variable: LABA BERSIH (Y)

4. Uji Heteroskedastisitas

a) Metode Scatter Plot



b) Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	137863919	46452295			
		49,510	507,641			
	PENJUALAN (X1)	,040	,030	,254	1,360	,183
	BIAYA PRODUKSI (X2)	-,024	,059	-,078	-,416	,680

a. Dependent Variable: AbsRes

UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-46892213,054,918	820479067,61,939		-,572	,572
PENJUALAN (X1)	,311	,052	,792	5,937	,000
BIAYA PRODUKSI (X2)	-,257	,104	-,329	-2,468	,019

a. Dependent Variable: LABA BERSIH (Y)

UJI HIPOTESIS

1. Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-46892213,054,918	820479067,61,939		-,572	,572
PENJUALAN (X1)	,311	,052	,792	5,937	,000
BIAYA PRODUKSI (X2)	-,257	,104	-,329	-2,468	,019

a. Dependent Variable: LABA BERSIH (Y)

2. Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	133459871787950700000,000,000	2	667299358939753500,0000,000	17,624	,000 ^b
Residual	124948038418600980000,000,000	33	378630419450306000,0000,000		
Total	258407910206551670000,000,000	35			

a. Dependent Variable: LABA BERSIH (Y)

b. Predictors: (Constant), BIAYA PRODUKSI (X2), PENJUALAN (X1)

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,719 ^a	,516	,487	61532952102,943

a. Predictors: (Constant), BIAYA PRODUKSI (X2), PENJUALAN (X1)

Uji Korelasi

Correlations

		PENJUALAN (X1)	BIAYA PRODUKSI (X2)	LABA BERSIH (Y)
PENJUALAN (X1)	Pearson Correlation	1	,420 [*]	,654 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		,011	,000
	N	36	36	36
BIAYA PRODUKSI (X2)	Pearson Correlation	,420 [*]	1	,003
	Sig. (2-tailed)	,011		,985
	N	36	36	36
LABA BERSIH (Y)	Pearson Correlation	,654 ^{**}	,003	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,985	
	N	36	36	36

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 3 : Surat Izin Riset Dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area



UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366070, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id email fakultas :ekonomi@uma.ac.id

Nomor : 887/FEB.2/01.10/XI/2019
Lamp. :
Perihal : Izin Research / Survey

28 November 2019

Kepada Yth, Pimpinan
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara kepada mahasiswa kami :

Nama : ANISA KURNIAWATI
N P M : 168330053
Program Studi : Akuntansi
Judul : Pengaruh Penjualan Dan Biaya Produksi Kelapa Sawit Terhadap Laba Bersih Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Untuk diberi izin Research / survey di Instansi / Perusahaan yang Saudara pimpin. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah suatu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu

Dapat kami tambahkan bahwa Research / survey ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.


UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Dekan
Dr. Ansan Effendi, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor Bidang Akademik
2. Kepala LPPM
3. Mahasiswa ybs
4. Pertinggal

Lampiran 4 : Surat Izin Riset Dari Perusahaan



PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN - SUMATERA UTARA - INDONESIA

- KANTOR PUSAT: JL LETJEND SUPRAPTO NO.2 MEDAN
- KANTOR PERWAKILAN JAKARTA

TELP.: (061) 4154666 – FAX.: (061) 4573117
TELP.: (021) 7231662 – FAX.: (021) 7231663

Nomor : 04.11/X/05290/XII/2019
Lamp : -
Hal : IZIN RISET SARJANA

Medan, 10 Desember 2019

Kepada Yth :
DEKAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
JL. SEI SERAYU NO. 70A/JL. SETIA BUDI NO. 79B
MEDAN
Di - MEDAN

Membalas surat saudara/i nomor 880/FEB.2/01.10/XI/2019 tanggal : 28 November 2019, Mahasiswa/Siswafi EKONOMI DAN BISNIS Jurusan AKUNTANSI atas nama :

No.	Nama	NPM	Program Studi / Judul
1.	ANISA KURNIAWATI	168330053	PENGARUH PENJUALAN DAN BIAYA PRODUKSI KELAPA SAWIT TERHADAP LABA BERSIH PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Diizinkan untuk melakukan RISET di PT Perkebunan Nusantara IV sebagai berikut :

Tempat : KANTOR DIREKSI
Bagian / Bidang : AKUNTANSI
Terhitung mulai tgl. : 16 Desember 2019 s/d 31 Januari 2020

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku di perusahaan disampaikan sebagai berikut :

- Semua biaya ditanggung oleh siswa/mahasiswa/i yang bersangkutan.
- Yang bersangkutan harus berperilaku sopan serta mematuhi peraturan/ketentuan yang berlaku di tempat pelaksanaan terutama mengenai kerahasiaan data.
- Selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah pelaksanaan diwajibkan mengirimkan 1 bundel laporan kepada Direksi PTPN IV cq Bagian SDM.
- Laporan tersebut semata-mata dipergunakan untuk kepentingan ilmiah pada Sekolah/Universitas yang bersangkutan.
- Apabila selama waktu pelaksanaan terjadi kecelakaan baik di dalam/di luar PTPN IV maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab yang bersangkutan.
- Yang bersangkutan agar melapor ke GM/Manajer/Kepala Bagian yang dituju pada waktu pelaksanaan.
- Terkait dengan pakaian yang digunakan selama pelaksanaan :
a. SMK/SMA/Sederajat agar memakai pakaian seragam sekolah dan sepatu.
b. Mahasiswa/i/ sederajat agar memakai kemeja putih, bawahan hitam serta memakai jaket almamater dan sepatu. Kecuali pada hari tertentu menggunakan pakaian sesuai ketentuan yang berlaku di perusahaan.
- Surat keterangan selesai pelaksanaan praktek kerja lapangan/riset dikeluarkan oleh Bagian SDM Kantor Direksi melalui sistem E-Internship berdasarkan permintaan dari Bagian/Distrik/Kebun/Pabrik dimana tempat pelaksanaan aktivitas tersebut.
- Bagi yang melanggar aturan tersebut, maka Perusahaan akan memberikan sanksi berupa dikeluarkan dari program praktek kerja lapangan/riset.

GM/Manajer/Kepala Bagian yang menerima tembusan surat ini agar dapat membantu segala sesuatunya yang berkaitan dengan keperluan tersebut diatas, serta menjaga kerahasiaan data perusahaan.
Demikian disampaikan.

PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
Bagian Sumber Daya Manusia

Budi Susanto, SE
Kepala Bagian

Tembusan :
- KANTOR DIREKSI AKUNTANSI
- Mahasiswa/Siswa Ybs
(Email : anisakurniawati99@gmail.com) / (No.HP : 12345678910)

Lampiran 5 : Surat Keterangan Selesai Riset Dari Perusahaan



PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN - SUMATERA UTARA - INDONESIA

- KANTOR PUSAT: JL LETJEND SUPRAPTO NO.2 MEDAN
- KANTOR PERWAKILAN JAKARTA

TELP.: (061) 4154666 – FAX.: (061) 4573117
TELP.: (021) 7231662 – FAX.: (021) 7231663

SURAT KETERANGAN

No. 04.11/SK/5290/II/2020

Sehubungan dengan Surat Kami No. 04.11/X/05290/XII/2019 tanggal 10 Desember 2019 mengenai izin RISET, kami sampaikan bahwa Mahasiswa/Siswa/i Jurusan AKUNTANSI UNIVERSITAS MEDAN AREA atas nama :

No.	NAMA	NIM	PROGRAM STUDI / JUDUL
1	ANISA KURNIAWATI	168330053	PENGARUH PENJUALAN DAN BIAYA PRODUKSI KELAPA SAWIT TERHADAP LABA BERSIH PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Adalah benar telah selesai melaksanakan Riset/ Pengambilan Data di PT Perkebunan Nusantara IV Medan.

Unit : KANTOR DIREKSI
Bagian : AKUNTANSI
Tmt Riset : 16 Desember 2019 s/d 31 Januari 2020

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya hanya untuk kepentingan riset.

Medan, 27 Februari 2020

PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV

Bagian Sumber Daya Manusia


Budi Susanto, SE
Kepala Bagian